

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi adalah inti pembangunan berkelanjutan, menciptakan masyarakat maju tanpa seorang pun tertinggal. Demokrasi mencakup hak-hak sipil, hak sosial-ekonomi, tata kelola pemerintahan yang baik, dan budaya politik (Purnama, 2023). Meski masih memiliki kekurangan, kualitas demokrasi di Indonesia relatif baik dan berada dalam kategori "*flawed democracy*" di peringkat ke-56 dunia menurut *Democracy Index* dari *Economist Intelligence Unit* (EIU) (Lemhanas, 2022). Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas demokrasi dan tingkat partisipasi politik di berbagai wilayah Indonesia (Perrante, 2021). Meningkatkan indeks demokrasi di Indonesia merupakan langkah penting untuk memperkuat pertahanan negara. Demokrasi yang baik bukan hanya soal prosedur dan efektivitas, tetapi juga bagaimana sistem politik meningkatkan kesejahteraan, mengurangi ketimpangan, dan memperkuat kepercayaan publik (Chung & Cho, 2022; IDEA, 2017). Masyarakat yang percaya pada sistem politik dan merasa terwakili oleh pemerintah cenderung lebih mendukung upaya-upaya pertahanan negara.

Pendidikan dan partisipasi politik merupakan indikator penting untuk menilai kesejahteraan dan kesetaraan sosial dalam suatu Masyarakat (Hill, 2021; Nurhapani, 2019; Fine, 2012). Kualitas demokrasi di suatu provinsi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pendapatan di provinsi tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi di sekeliling provinsi tersebut (Abiduloh & Hasan, 2021). Ketika terjadi ketimpangan sosial, di mana sebagian masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, pendapatan, dan layanan publik, maka hal ini dapat menghambat tercapainya partisipasi politik yang merata, sehingga menurunkan kualitas demokrasi (Salehi, 2023; Abiduloh & Hasan, 2021).

Ilmu sosial berperan penting dalam membentuk pola pikir, terutama dalam memahami isu politik dan demokrasi (Rosino, 2020;Manza, 2023). Selain itu, perekonomian memegang peranan penting dalam mendukung stabilitas demokrasi (Hill, 2021;Kevický & Suchánek, 2023). Menurut Hutasoit et al.(2024), pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh penting terhadap indeks demokrasi di suatu daerah. Kurangnya akuntabilitas, tingginya kemiskinan, dan kebijakan ekonomi yang tidak merata dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Oberdabernig et al., 2018).

Era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi, seperti akses internet dan penggunaan media sosial mempercepat penyebaran informasi melalui sosial media, meningkatkan kesadaran politik, dan memperkuat demokrasi (Kumar Jha & Kodila-Tedika, 2018). Teknologi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah melalui pemantauan publik terhadap kinerja lembaga negara (Wang et al., 2021). Teknologi juga membawa tantangan seperti penyebaran informasi palsu dan ancaman privasi, yang bisa mengurangi kebebasan berpendapat serta memicu ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah (Kumar Jha & Kodila-Tedika, 2018). Ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah dapat menyebabkan ketidakstabilan politik dan menurunkan indeks demokrasi. Kegagalan pemerintah dalam menyediakan layanan publik dapat melemahkan dukungan masyarakat terhadap demokrasi.

Pengaruh dari faktor-faktor sosial, ekonomi, dan teknologi ini terhadap indeks demokrasi tidak bersifat seragam di setiap wilayah maupun waktu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika kompleks dalam hubungan antar variabel yang dipengaruhi oleh karakteristik geografis dan temporal setiap daerah. Masih jarang terdapat studi yang secara khusus mempertimbangkan variasi wilayah dan rentang waktu terhadap nilai indeks demokrasi di suatu wilayah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode analisis yang mampu mengakomodasi permasalahan tersebut secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Geographically Weighted Regression* (GWR). GWR memungkinkan analisis untuk memahami

bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam segala kasus dapat berubah-ubah dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Wheeler, 2014; Cahill & Mulligan, 2007). Ketersediaan data dari berbagai sumber mengakibatkan kebutuhan untuk menangani variasi temporal semakin penting. *Geographically and Temporally Weighted Regression* (GTWR) dikembangkan sebagai bentuk lanjutan dari GWR, yang tidak hanya mempertimbangkan variasi spasial (geografis) tetapi juga variasi temporal (waktu) dalam model regresi (Huang et al., 2010; Zhang et al., 2020; Yuan et al., 2020). GTWR masih memiliki kelemahan ketika harus menangani variabel yang pengaruhnya konstan di seluruh wilayah dan waktu. Oleh karena itu, *Mixed* GTWR dikembangkan dengan menggabungkan dua jenis parameter: parameter global dan parameter lokal (Nuramaliyah et al., 2019). Parameter global adalah pengaruh yang seragam atau konstan di seluruh lokasi dan waktu, sedangkan efek lokal adalah pengaruh yang bervariasi di berbagai lokasi dan periode waktu (Liu et al., 2017). *Mixed* GTWR memberikan fleksibilitas dalam menganalisis data kompleks yang melibatkan variasi spasial dan temporal sekaligus mempertimbangkan faktor global (Liu et al., 2017; Yang et al., 2022).

Penerapan model *Mixed* GTWR yang dilakukan oleh Nuramaliyah et al., (2019) membahas tentang tingkat kemiskinan di Sumatra utara dengan menentukan variabel lokal dan global menggunakan uji *Breusch-Pagan* (BP). Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa model *Mixed* GTWR lebih baik menggunakan kernel eksponensial. Penerapan dalam bidang lain juga dilakukan oleh Hong et al., (2021) yaitu bidang kesehatan dalam penerapan kasus penyakit tangan, kaki, dan mata pada anak kecil. Pada kajian tersebut, uji *Bootstrap* digunakan untuk menentukan variabel lokal dan global serta menggunakan kernel bisquare untuk membantu mencegah model menjadi terlalu "*over-fitted*". Penerapan dalam bidang perekonomian terutama pada kasus karakteristik properti terhadap harga rumah di Beijing yang dilakukan Liu et al., (2017) menunjukkan bahwa model

Mixed GTWR yang digunakan menggunakan kernel gaussian serta uji *Bootstrap* yang digunakan untuk menentukan variabel lokal dan global.

Meskipun model *Mixed* GTWR telah banyak diterapkan di berbagai bidang, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang menggunakannya untuk menganalisis Indeks IDI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara IDI dengan variabel-variabel sosial, ekonomi, teknologi dengan menggunakan *Mixed* GTWR. Penggunaan metode ini serta dengan menggabungkan beberapa variabel prediktor diharapkan ada beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap naik atau turunya nilai IDI baik itu secara global maupun lokal dengan memperhatikan lokasi dan waktu yang tersedia. Demokrasi dapat muncul dan bertahan dengan cara yang mengejutkan dan di tempat yang mengejutkan, dengan faktor yang menarik bagi ketahanan demokrasi di suatu wilayah (Slater, 2023). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi demokrasi di berbagai wilayah di Indonesia, yang pada akhirnya dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran sesuai karakteristik wilayah masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dinyatakan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- a. Variabel-variabel apa saja yang berfungsi sebagai parameter global (konstan di seluruh wilayah dan waktu) dan parameter lokal (bervariasi sesuai lokasi dan waktu)?
- b. Bagaimana bentuk model pada setiap provinsi model *Mixed Geographically Temporally Weighted Regression* (*Mixed* GTWR) dengan fungsi pembobot kernel yang terbentuk pada Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2019-2023?
- c. Variabel apa saja yang mempengaruhi nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2019-2023?

- d. Bagaimana pemetaan variabel yang mempengaruhi nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) di 34 Provinsi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perincian pada rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Menentukan variabel-variabel mana yang berfungsi sebagai parameter global (konstan di seluruh wilayah dan waktu) dan parameter lokal (bervariasi sesuai lokasi dan waktu).
- b. Menentukan model terbaik *Mixed Geographically Temporally Weighted Regression (Mixed GTWR)* dengan fungsi pembobot kernel yang terbentuk pada Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2019-2023.
- c. Menentukan variabel apa saja yang mempengaruhi nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2019-2023.
- d. Memetakan variabel yang mempengaruhi nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) di 34 Provinsi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi beberapa pihak, yang dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

- a. Manfaat Secara Teoritis :
 - 1. Bagi Peneliti dan Akademisi: Penelitian ini menambah literatur mengenai penerapan model *Mixed GTWR* dalam analisis spasial-temporal yang mempengaruhi IDI di Indonesia.
 - 2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini mengembangkan pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor lokal dan global terhadap demokrasi di Indonesia dan membuka peluang penelitian lanjutan.
- b. Manfaat Secara Praktis :

1. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan yang lebih terarah yang mendukung partisipasi politik dan demokrasi di tingkat lokal.
2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh variabel sosial, ekonomi, dan teknologi terhadap IDI untuk mendukung kebijakan yang lebih efektif di tiap provinsi.

